

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang dapat membuat seseorang melakukan perkiraan dan analisis kerja lingkungan sekitar. Matematika di percayai sebagai ratu dari ilmu pengetahuan, yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga Perguruan Tinggi. Selain itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir nasional disetiap jenjang pendidikan. Ini mengindikasikan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting dikuasai oleh setiap warga negara.

Dalam menyelesaikan soal dan menemukan pemecahan masalah matematika yang tepat, dibutuhkan tingkat kecerdasan emosional yang baik untuk menciptakan kemandirian dan motivasi belajar serta menghilangkan sikap pesimis siswa. Hal tersebut diperlukan guna menciptakan semangat, ketekunan dan kesabaran untuk selalu mencoba berbagai alternatif guna mendapatkan penyelesaian masalah dengan hasil akhir yang tepat. Kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence (EI) adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi. EI sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas perilaku kecerdasan seseorang. Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang dimiliki seorang anak secara genetis atau bawaan. Akan tetapi, EI merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibrahim (2012: 45) mengatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan untuk mengenal emosi diri sendiri dan mengelola emosi yang dimiliki. Kemampuan menangani dengan baik emosi diri akan menimbulkan dampak positif pada proses pembelajaran, diantaranya adalah terciptanya kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain, serta dapat memanfaatkan berbagai kesempatan untuk meningkatkan pemahamannya, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Mu'tadim (dalam Hermawati. 2011) mengemukakan kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal (berasal dari dalam diri) yang diantaranya adalah kematangan usia, kekuatan, iman, taqwa, dan intelegensia/kecerdasan, dimana kecerdasan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan, yaitu :

1. Peserta didik belum mampu mengontrol suasana hati ;
2. Peserta didik cenderung mengandalkan siswa yang lebih pandai dalam mengerjakan tugas ;
3. Peserta didik mempunyai anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling menakutkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Popayato. Kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, keterampilan mengelola emosi diri, turut merasakan empati, dan keterampilan membina hubungan dengan orang lain (sosialita), sedangkan kemandirian belajar terdiri dari adanya inisiatif sendiri untuk belajar, tanggung jawab, sadar akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mempergunakan bermacam-macam sumber belajar, dan percaya diri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Matematika?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar matematika ;
  - b. Memberikan pemikiran lain terhadap guru Sekolah Menengah Atas pentingnya pengelolaan kecerdasan emosi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi banyak pihak terutama bagi peneliti selanjutnya.